

MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS UNTUK PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, Indonesia

Alawiyah¹, Ayu Anna Karenina², Fahila Sri Febiyani³, Riska Dwi Yuliani⁴, Santi Romanna Sitorus⁵, Susilawati⁶

E-mail: Ayuannakarenina411@gmail.com

Abstrak: Anak-anak pada usianya kegiatannya tidak hanya bermain saja, anak usia dini tentu perlu mendapatkan pendidikan walaupun di usia yang masih anak-anak. Hal tersebut agar memunculkan rangsangan untuk mereka siap belajar. Anak-anak dalam masa pertumbuhannya tentu belajar banyak hal, oleh karena itu Pendidikan merupakan bentuk manajemen yang berorientasi pada arah pertumbuhan dan perkembangan si anak. Sejak usia dini, anak-anak hanya dapat diajarkan dasar-dasar bahasa Inggris dan diajarkan melalui permainan yang ditargetkan. Melalui permainan yang ditargetkan, anak-anak dapat belajar banyak hal. Desain instruksional merupakan bagian integral dari beberapa komponen pembelajaran yang saling berinteraksi, berhubungan, dan bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan. Pembelajaran di ikuti dengan komponen meliputi anak atau siswa, pendidik, silabus, materi ajar, alat pendukung belajar, sumber studi, proses pelajaran, akomodasi, zona, dan arah pembelajaran. Bagian ini harus disiapkan bersama dengan tutorial yang akan disempurnakan.

Kata Kunci: Pendidikan Anak Usia Dini, desain pembelajaran bahasa Inggris

PENDAHULUAN

Pendidikan melibatkan upaya awal guna mewujudkan zona yang memungkinkan untuk pengembangan kemampuan terbaik yang mungkin dimiliki siswa sejak usia dini. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai unit dari seluruh upaya paham menuju pembentuk insan sepenuhnya telah menempati area utama pada pembangunan bangsa Indonesia selama satu dekade terakhir.

Di waktu ini, langkah pertumbuhan dan perkembangan pada beragam sudut pandang tengah menghadapi periode perkembangan sangat pesat dalam lintasan kehidupan manusia (Berk, 1992:18). Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan terhadap anak harus memperhatikan kekhasan setiap tahap perkembangan anak.

Menurut Peraturan Nomor 20 Tahun 2003 atas Sistem Pendidikan Nasional tentang Pendidikan Anak Usia Dini, Pasal 28 (1) menerangkan bahwa: "Pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar". Selain itu, Bab 1 Ayat 14 menegaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu usaha penguatan, yang diarahkan bagi anak semenjak lahir sampai dengan usia enam tahun, dan dilakukan melalui pemberian insentif pendidikan akan memperkuat fisik dan mental guna menunjang pertumbuhan dan perkembangan. agar anak siap mengikuti pendidikan lebih lanjut. Depdiknas USP, (2004:4) Pendidikan anak usia dini adalah suatu wujud pendidikan yang menitikberatkan pada

penempatan dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan, antara lain:

1. Jasmani merupakan penyerasian motorik halus dan kasar.
2. Kecerdikan yang mencakup kecerdasan, kreativitas, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual.
3. Sosio-emosional meliputi perbuatan dan tanggapan beserta agama, bahasa dan berinteraksi.

Pendidikan anak usia dini adalah pemahaman yang diberikan kepada anak-anak sedari lahir sampai dengan usia delapan tahun. Pendidikan pada level ini menitikberatkan pada fisik, kecerdasan/kognitif, emosi, dan emosi sosial.

Pendidikan pada anak usia dini pada hakekatnya melingkup segala usaha juga tugas yang dilaksanakan oleh guru dan orang tua dalam cara mengasuh, dan mendidik anak beserta membentuk suasana dan wilayah di mana anak bisa memperoleh pengetahuan yang membagikan tawaran giliran untuk mengenal, mencerna pengalaman menuntut ilmu yang diperoleh dari lingkungan, dengan pengamatan, peniruan, dan percobaan, yang terjadi berulang-ulang dan menyertakan seluruh kemampuan dan kapabilitas anak. Karena anak adalah individu yang khas dan melalui tahapan pertumbuhan karakter yang berbeda, lingkungan yang dicari oleh guru dan orang tua yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mendapatkan pengalaman yang berbeda dalam situasi yang berbeda harus mempertimbangkan keunikan anak tentunya disesuaikan dengan tingkatan perkembangan kepribadian anak.

Di dunia saat ini, bahasa Inggris tidak bisa diremehkan. Karena bahasa Inggris sudah digunakan disetiap aspek kehidupan global maka dari itu Bahasa Inggris menjadi Bahasa

internasional. Bahasa Inggris juga menguasai zaman komunikasi untuk menyambungkan dan mengirimkan pengetahuan ke seluruh dunia. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa Inggris merupakan kebutuhan yang begitu penting bagi masyarakat modern saat ini, karena kemampuan berbahasa Inggris mempermudah seseorang untuk mengembangkan koneksinya di dunia internasional. Seperti yang dikatakan Fromkin, "Bahasa Inggris telah disebut: *Lingua franca* dunia" (1990:259). Tidak mudah untuk mendidik bahasa Inggris kepada anak-anak kecil. Oleh sebab itu, seorang guru apalagi guru PAUD tentunya memiliki cara mengajar yang sangat berbeda dengan cara mengajar untuk remaja atau orang dewasa.

Sejak kecil, anak-anak hanya dapat mempelajari dasar-dasar bahasa Inggris dan diajarkan dengan cara yang mereka ketahui, seperti bermain, tetapi tidak hanya melalui bermain. Maksud bermain di sini adalah permainan yang ditargetkan. Melalui permainan yang terarah, anak-anak ini dapat belajar banyak hal. Kita harus tahu bahwa saat bermain, otak anak menjadi tenang karena mampu membuat mereka merasa ceria dan gembira. Jika kondisi otak anak dalam keadaan tenang, maka pengetahuan dapat mengalir dengan sendirinya dan mudah tertanam serta berdasarkan penjelasan yang diberikan sebelumnya, dapat dirumuskan pertanyaan bagaimana pembelajaran bahasa Inggris dapat dirancang untuk anak usia dini.

METODE

Metode yang dipakai pada penelitian ini berupa metode kualitatif, dimana pengumpulan datanya melalui metode kepustakaan. Pengumpulan data tersebut bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang lebih mendalam melalui berbagai sumber yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Kridalaksana dan Djoko Kentjono (dalam Chaer, 2014:32) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Fungsi dari Bahasa itu sendiri adalah sebagai alat komunikasi. Dengan kata lain, bahasa adalah alat yang digunakan manusia dalam mengungkapkan suatu keinginan, pemikiran, perasaan, harapan, maupun permintaan kepada orang lain. Bahasa juga berperan penting dalam proses Pendidikan dan

pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah. Apalagi pada usia dini dimana usia dini merupakan masa usia emas atau golden age.

Melalui penggunaan Bahasa yang digunakan sehari-hari ini anak tumbuh dan berkembang menjadi seseorang yang dapat menemukan jalan hidupnya di lingkungan masyarakat. Masa yang baik dalam penggunaan bahasa adalah antara 0 sampai 8 tahun. Pada fase 0-8 tahun ini anak-anak perlu diperkenalkan dengan semua aspek bahasa yang baik dan memungkinkan. Perkembangan anak ini merupakan proses perubahan perilaku dari tidak matang menjadi matang, dimana proses ini merupakan perubahan manusia dari ketergantungan menjadi makhluk dewasa yang mandiri.

Menurut Gagne, Briggs (1979:5) menyatakan bahwa desain pembelajaran dapat mendukung proses belajar seseorang secara bertahap dalam jangka waktu yang lama. Mereka mengindikasikan bahwa proses belajar terjadi karena adanya kondisi belajar internal dan eksternal. Kondisi internal atau batin adalah kemampuan dan kemauan anak. Kondisi internal ini merupakan kemampuan seseorang yang

telah ada pada dirinya sebelum mempelajari sesuatu yang baru. Kondisi eksternal adalah lingkungan belajar yang dirancang oleh guru. Oleh karena itu, penyiapan kondisi belajar eksternal tersebut harus dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran.

Rancangan pembelajaran adalah sekumpulan bagian dari proses belajar mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Bagian dari keseluruhan pembelajaran ini meliputi peserta didik, pendidik, kurikulum, bahan ajar, media pembelajaran, sumber belajar, proses pembelajaran, fasilitas, lingkungan, dan tujuan. Perencanaan pembelajaran menjadikan guru dapat mempersiapkan dan menentukan tindakan apa yang akan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Masing-masing komponen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Ciri-Ciri Anak Usia Dini

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, seorang pendidik terlebih dahulu memperhatikan karakteristik anak yang dididik dan diajar agar program pembelajaran sesuai dengan dimensi perkembangan anak, yang meliputi dimensi kognitif, linguistik, kreatif, emosional dan sosial. Secara umum karakteristik anak usia dini yang dimaksud antara lain:

a. Aspek Kognitif

Aspek ini berkaitan dengan kerja otak ketika berpikir. Di dalam aspek kognitif ini yang diukur di antaranya adalah pengetahuan, praktek, analisa, sintesis, dan evaluasi. Pengetahuan berkaitan dengan ingatan dan proses bagaimana seorang manusia mempelajari sesuatu. Kalau praktek berarti penerapan atas suatu teori tertentu. Sedangkan analisa adalah

bagaimana kita menganalisa suatu problem dan mencari pemecahannya. Terakhir, evaluasi adalah bagaimana kita mengingat kembali terhadap sesuatu yang pernah di jalani atau lakukan.

Mustaffa Ali Nugraha (2005:55) menyatakan bahwa anak usia dini setidaknya memiliki karakteristik, diantaranya :

- Menjelajahi benda dengan segala indera; Belajar melalui aktivitas motorik dan partisipasi sosial.
- Rentang perhatiannya masih pendek; mudah bosan dan dapat memalingkan muka pada jawaban baru.
- Mulai mengembangkan dasar-dasar kemampuan berbahasa, bermain dengan bunyi; belajar kosa kata dasar dengan konsepnya; mulai mengajarkan aturan implisit yang mengatur ekspresinya.
- Perkembangan keterampilan bahasa yang pesat.
- Perhatian aktif pada segala sesuatu, tetapi dengan rentang perhatian yang pendek.
- Menempatkan dirinya sebagai pusat dunianya sendiri; pikiran dan perilaku egois, berpusat pada diri sendiri.
- Ingin tahu tentang dunianya sendiri sebagai seorang anak.
- Tertarik pada bagaimana mekanisme benda dan dunia di sekitarnya bekerja.

b. Aspek Linguistik

Bahasa yang digunakan anak adalah bahasa yang berasal dari hasil pengolahan dalam proses perkembangan. Selain itu, perkembangan bahasa anak juga dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat dimana tempat mereka tinggal. Artinya, proses pembentukan kepribadian dihasilkan dari hubungan dengan masyarakat yang memberikan ciri khusus dalam penggunaan bahasa. Selain hidup dalam masyarakat luas, anak ikut serta dalam proses pembelajaran di sekolah (Susanto, 2011). Pendekatan komunikatif, seperti namanya, mendasari pengajaran bahasa yang menekankan penggunaan bahasa lisan dan tulisan untuk berkomunikasi. Namun, pendekatan ini lebih menekankan pada bentuk praktik yang bermakna daripada teknik, dan tidak sesederhana latihan bentuk pengulangan. Selain Pendekatan Berbasis Pemahaman dan Pendekatan Komunikatif, pendekatan Respon Fisik Total yang dikembangkan oleh James adalah pendekatan yang lebih cocok untuk belajar bahasa Inggris dengan anak kecil. Asher pada tahun 1977, pendekatan ini melibatkan anak-anak yang terlibat dalam aktivitas fisik sebagai respons terhadap instruksi atau sesuatu yang mereka pelajari. Dalam mengenalkan bahasa Inggris kepada anak-anak melalui Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini, penerapan lagu, nyanyian dan irama (song and chants) dapat digunakan. Istilah lagu sering diartikan sebagai lagu atau nyanyian. Sedangkan yel-yel bisa diartikan sebagai teriakan yang bisa menambah semangat. Sajak dapat berarti nyanyian dengan rima tertentu, biasanya dengan bunyi

akhir yang sama pada beberapa atau semua baris. Lagu dan sajak dapat dibentuk dari puisi. Lagu dan nyanyian adalah kegiatan pembelajaran bahasa yang sangat berguna dan efektif untuk anak kecil. Dalam pembelajaran bahasa, kegiatan ini sangat bermanfaat terutama bagi anak-anak yang belum mampu memproduksi bahasa. Kegiatan menyanyi dapat meningkatkan perkembangan dan perkembangan bahasa

fisik motorik, terutama bila kegiatan itu dipadukan dengan musik dan gerak (tari). Kegiatan menyanyi dapat membantu anak-anak dengan gaya belajar yang berbeda; seperti visual, auditori, dan kinestetik (Linse, 2005).

c. Kreativitas

Kreativitas anak usia dini dapat dikembangkan dengan bermain. Bermain bagi tingkatan anak usia dini, merupakan dunianya. Banyak sekali manfaat yang didapatkan dari kegiatan bermain, salah satunya adalah pengembangan kreativitas.

Didukung menurut penelitian Munandar (2004:94) yang menunjukkan hubungan yang erat antara sikap permainan dan kreativitas. Vygotsky (Sofia Hartati, 2005:15-16) percaya bahwa bermain mengontrol perkembangan. Permainan memberi anak-anak kerangka kerja dalam melatih keterampilan. Dapat disimpulkan bahwa kreatifitas adalah suatu kemampuan seseorang dalam menghasilkan sesuatu yang baru yang belum pernah di hasilkan orang lain dan merupakan proses interaksi atau hubungan manusia dengan lingkungan dalam pemecahan masalah.

d. Perkembangan sosial emosional

Perkembangan sosial emosional anak usia dini merupakan kemampuan anak dalam mengelola dan mengekspresikan emosi secara lengkap baik emosi positif maupun negatif. Dengan perkembangan ini anak dapat berinteraksi dengan teman sebayanya atau orang dewasa disekitarnya secara aktif belajar dengan mengeksplorasi lingkungannya. Menurut Seomariati (2005) dalam Nurjannah (2017:53), ciri-ciri sosialisasi anak TK antara lain:

- Anak memiliki satu atau dua teman, tetapi teman-teman ini mudah berubah.
- Kelompok bermain cenderung kecil dan tidak terorganisir dengan baik, sehingga mudah bergiliran.
- Anak lebih mudah bermain berdampingan dengan teman yang lebih tinggi.
- Perselisihan biasa terjadi, tetapi hanya menjadi lebih baik setelah waktu yang singkat.

Karena ciri-ciri tersebut perkembangan sosial anak masih sering pilih-pilih teman dan hanya memiliki satu teman bermain, selain itu anak sering berebut mainan dan seseorang yang dianggapnya sendiri.

Menurut Soemariati Patmonodewo (2003:27) dalam Nurjannah (2017:54), anak TK cenderung mengungkapkan perasaannya secara bebas dan terbuka. Sikap marah sering ditunjukkan oleh anak-anak pada usia dini. Selain itu, anak-anak seringkali cemburu pada temannya dan memperebutkan perhatian guru. Ciri-ciri emosi pada anak yaitu hanya sebentar dan berakhir tiba-tiba, lebih intens atau tampak lebih kuat, sementara, lebih sering, dapat dikenali dengan jelas dalam perilaku, reaksi mencerminkan individualitas. Santrock (2007) dalam Nurmitasari (2015:106), perkembangan emosi pada anak ditandai dengan munculnya emosi evaluatif yang didasari rasa bangga, malu dan bersalah, munculnya emosi tersebut menandakan bahwa anak sudah mulai memahami norma sosial dan berlaku untuk menilai perilaku mereka.

2. Kualitas Pendidik

Pada dasarnya, hakikat pada pembelajaran bahasa Inggris yaitu suatu proses bahasa yang dilakukan secara sadar serta terarah sebagai bagian dari proses pembelajaran dengan mengikuti aturan-aturan kelas. Untuk belajar bahasa Inggris anak usia dini harus ada bidang yang dinamis, jadi yakinlah bahwa itu akan selalu berubah. Namun peran pendidik anak usia dini sama yaitu mendukung perkembangan, pemahaman serta penggunaan bahasa melalui perencanaan,

bimbingan dan penyediaan fasilitas yang mendukung dan tepat.

Profil seorang guru bahasa Inggris untuk anak usia dini sangat penting. Suyanto (2007) mengatakan bahwa seorang guru bahasa Inggris anak usia dini memiliki setidaknya lima karakteristik. Kelima sifat tersebut antara lain:

- Mampu berbahasa Inggris, keterampilan mengajar, termasuk melakukan penilaian dan memimpin kelas,
- kualitas pengajaran yang efektif seperti kesabaran, kebaikan, humor, kreativitas, dan keangkuhan,
- memiliki profesionalisme guru,
- terbuka untuk bertanya, belajar, meningkatkan, dan mencoba hal-hal baru yang sesuai dengan minat siswanya.

Oleh karena itu, para pendidik, khususnya ketika mulai mengajar kelas bahasa Inggris untuk anak usia dini perlu memahami hal-hal mendasar tentang perkembangan diri anak dan terkait dengan proses pembelajaran bahasa Inggris. Oleh karena itu, mereka dituntut untuk mengeksplorasi, merencanakan, dan mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran bahasa Inggris agar pembelajaran tersebut mencapai tujuan yang seperti yang diharapkan.

3. Kurikulum Bahasa Inggris di PAUD

Kurikulum yaitu rencana pengalaman belajar tertulis yang merupakan upaya dan kegiatan sekolah untuk mendorong anak belajar secara optimal di luar sekolah sehingga anak tidak hanya belajar dari apa yang diberikan di

sekolah. Dalam merencanakan kurikulum untuk anak, guru dapat menetapkan tujuan, mengatur isi kurikulum, memilih bagaimana bentuk pengalaman belajar anak, menentukan urutan pengajaran, dan kemudian menentukan bagaimana hasil belajar akan dinilai. Selain itu, guru harus punya wawasan yang luas, tanggap dan kreatif agar anak tidak bosan dengan kegiatan yang dirancang oleh guru. Proses pembelajaran bagi anak hendaknya dilakukan dengan tujuan mengajarkan konsep dasar yang bermakna bagi anak melalui pengalaman kehidupan nyata. Melalui pengalaman nyata, anak diberi kesempatan terbaik untuk menunjukkan suatu kreativitas dan rasa ingin tahunya, menggunakan guru sebagai pendamping, pembimbing dan fasilitator bagi anak.

Sehubungan dengan pengertian kurikulum (Ali, 1984) dalam Munir (2008) mengatakan bahwa kurikulum dapat diartikan menjadi tiga bidang, yaitu

- 1) kurikulum itu sebagai rencana studi bagi siswa,
- 2) kurikulum itu sebagai rencana pelajaran
- 3) kurikulum itu sebagai pengalaman belajar peserta didik.

Kurikulum sebagai rencana studi juga dijelaskan oleh Taba dalam Munir (2008). Ia mengatakan bahwa silabus merupakan silabus pembelajaran (*curriculum is a plan for learning*). Untuk itu kurikulum terdiri dari tujuan, materi/isi, strategi pembelajaran dan evaluasi. Dalam bentuk pembelajaran terencana, diperlukan penjelasan yang lebih detail.. Dan penjelasan ini sangat erat kaitannya dengan teori lain seperti psikologi belajar anak dan sebaga

Namun dalam konteks Indonesia, arti penting kurikulum secara nasional telah ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yang menyebutkan bahwa:

“Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, materi/isi atau bahan pelajaran serta metode cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan”.

Melihat dari definisi silabus dalam UU No. 12 Tahun 2003, silabus dimaksud lebih menekankan pada kerangka/rancangan untuk mendukung pengembangan keterampilan siswa selama proses pembelajaran. Dalam kerangka ini, kurikulum memuat informasi tentang

- 1) apa yang perlu dipelajari siswa (mata pelajaran),
- 2) apa yang perlu diketahui dan dapat dilakukan oleh siswa (kompetensi),
- 3) berapa lama mereka dapat belajar (jam belajar/minggu)
- 4) bagaimana keseharian siswa belajar (kehadiran, tugas terstruktur, tetapi juga tugas lainnya).

Pengajaran bahasa Inggris di PAUD merupakan salah satu aspek muatan lokal yang perlu diperhatikan untuk pengembangan kurikulum. Kurikulum PAUD dikembangkan dengan basis kurikulum terpadu dengan pendekatan tematik. Pembelajaran tematik adalah konsep pembelajaran yang mencakup beberapa bidang pengembangan.

Memberi anak pengalaman yang berarti (Kostelnik, 1991:17). Dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek proses belajar mengajar. Pembelajaran Tematik sesuai dengan

perkembangan fisik dan mental anak usia empat sampai enam tahun, dengan memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) berpusat pada anak,
- 2) menyampaikan suatu pengalaman,
- 3) pemisahan wilayah pengembangan tidak sepenuhnya jelas,
- 4) menyajikan konsep dari berbagai bidang pengembangan dalam suatu proses pembelajaran,
- 5) fleksibel
- 6) hasil belajar dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak

(Kostelnik, 1991 :17-20). Dengan diterapkannya system pembelajaran tematik membawa beberapa keuntungan, antara lain:

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar yang dilakukan seimbang dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak.
- b. Menyenangkan karena sesuai dengan minat dan kebutuhan anak, dan hasil belajar bertahan lebih lama karena lebih memiliki nilai berkesan dan bermakna
- c. Mengembangkan kemampuan berpikir anak dengan masalah yang dihadapinya menumbuhkan suatu keterampilan sosial dalam kerjasama, toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap ide yang dikatakan oleh orang lain.

Tema pembelajaran anak usia dini adalah untuk membangun pengetahuan pada anak dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Saat mengembangkan topik, penting bagaimana pengetahuan dibangun secara sistematis dan holistik. Topik dapat dikembangkan secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak untuk menghindari suatu kebosanan. Prinsip pemilihan topik

untuk pengantar bahasa Inggris didasarkan pada:

- a. topik sederhana dan selalu dapat diperluas, mis. Contoh: bagian rumah, keluarga, sekolah,
- b. topik yang terkait dengan suatu acara/event, seperti misalnya: Gunung, banjir, museum
- c. topik yang berkaitan dengan minat anak-anak, seperti :binatang, matahari, Tema yang berhubungan dengan hari besar atau hari istimewa

Dalam mengembangkan tema, prinsip-prinsip berikut harus diperhatikan:

- 1) memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat langsung dengan objek nyata;
- 2) mengembangkan kegiatan yang melibatkan seluruh indra anak;
- 3) membangun kegiatan dari minat anak;
- 4) membantu anak membangun pengetahuan baru;
- 5) memberikan kegiatan atau jadwal yang ditujukan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan;
- 6) mempertimbangkan kebutuhan anak akan aktivitas fisik seperti olahraga, interaksi sosial, kemandirian, konsep diri yang positif;
- 7) memberikan kesempatan menggunakan permainan untuk menerjemahkan pengalaman menjadi pemahaman yang nyata;
- 8) menghormati perbedaan individu, latar belakang dan pengalaman rumah yang dapat dibawa anak ke dalam kelas;
- 9) menemukan cara untuk melibatkan anggota keluarga anak.

Mata pelajaran yang diajarkan tidak selalu terfokus langsung pada penggunaan bahasa Inggris, tetapi kata-kata dasar yang digunakan sesuai dengan mata pelajaran dan dapat dipahami oleh siswa. Hal-hal penting yang harus diajarkan dalam kurikulum Bahasa Inggris PAUD, menurut Mubarak, dibahas:

- Vocabulary (kosa kata)
- Sing a English Song (menyanyikan lagu berbahasa Inggris).
- Short Expression (ungkapan sederhana mungkin)
- Phonics (bunyi huruf dalam alpabet)

4. Bahan ajar untuk pembelajaran bahasa Inggris di PAUD

Mengenai substansi materi bahasa Inggris, Ashworth dan Wakefield (2005) mengatakan bahwa ada dua bidang dalam hal ini, yaitu aspek bahasa dan aspek konsep. Dari segi linguistik, pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini membahas keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, serta komponen kosa kata, pelafalan, dan struktur bahasa. Semua ini harus disesuaikan dengan kemampuan anak yang akan dididik.

Konsisten dengan hal tersebut, Suyanto (2007) menambahkan bahwa isi kegiatan pembelajaran bahasa Inggris meliputi kompetensi dan keterampilan berbahasa seperti menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan tersebut disampaikan secara integratif dan terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari.

Konsep yang perlu dikuasai anak dalam berbahasa adalah

- 1) identifikasi (pengetahuan tentang orang/benda di sekitar anak),
- 2) klasifikasi (pengelompokan, misalnya warna, bentuk, ukuran, jumlah, fungsi, jenis, dll.),
- 3) spasial (ruang atau posisi orang/objek),
- 4) temporal (waktu),
- 5) emosional (perasaan),
- 6) familial (keluarga),
- 7) keteraturan (komposisi),
- 8) kesepadanan (perbandingan).

Metode/strategi yang digunakan juga harus diperhatikan secara serius dalam pembelajaran bahasa Inggris anak usia dini. Metode/strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Inggris tidak lepas dari dua asumsi utama, yaitu karakteristik pembelajaran bahasa dan karakteristik anak usia dini. Kedua hal ini harus dikedepankan ketika mempelajari bahasa Inggris yang dituju.

Ada banyak metode dan teknik yang dapat digunakan dalam belajar bahasa Inggris diantaranya adalah storytelling, role playing, arts and craft, games, show and tell, music and movement, movement and songs) termasuk nyanyian dan sajak (lagu pendek dan lagu rima) dan sebagainya. Metode dan teknik yang akan digunakan harus dipilih dan disesuaikan dengan keterampilan yang ingin dicapai.

Secara alami, misalnya dalam belajar bahasa Inggris,

- 1) sama seperti mereka mempelajari bahasa ibu mereka,
- 2) anak perlu dimotivasi dan distimulasi,
- 3) aktivitas mendengarkan dan mengulang,
- 4) aktivitas melalui peniruan guru,

5) aktivitas melalui interaksi dengan orang lain dan aktivitas yang menerjemahkan baik dari bahasa asli ke bahasa Inggris maupun sebaliknya (Moon, 2000).

Bahan ajar yang dianggap cocok untuk anak PAUD pada dasarnya sederhana, konkrit, sesuai dengan lingkungan tempat tinggal anak, berkaitan dengan pengalaman langsung, menarik dan berwarna, membangkitkan rasa ingin tahu, bermanfaat dan berkaitan dengan bermain agar anak merasa nyaman dengan tempat belajarnya.

5. Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, alat atau media tidak hanya dapat mempercepat proses komunikasi, tetapi juga mendorong anak untuk bereaksi cepat terhadap pesan yang disampaikan.

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara peserta didik (komunikator), guru (komunikator) dan bahan ajar (pesan). Sebagai seorang pendidik, pengajar atau komunikator harus dapat menciptakan kondisi yang sebaik mungkin agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik (efektif) oleh peserta didik (komunikator). Salah satu cara yang efektif adalah melalui media karena kebanyakan anak sekarang belajar melalui media pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar adalah untuk menyampaikan pesan agar tujuan yang diharapkan tercapai. Media pembelajaran bukan hanya alat guru, tetapi juga sarana penyampaian materi atau pesan guru dengan cara menyampaikan materi pelajaran kepada anak.

Fungsi media dalam kegiatan pembelajaran merupakan bagian yang sangat menentukan efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Secara keseluruhan menurut McKnow yang

dikutip oleh Sihkabuden (2005:19), fungsi media terdiri dari:

- a. Mengubah penekanan pada pendidikan formal, yaitu menjadikan media pembelajaran yang sebelumnya abstrak menjadi konkrit, mengubah apa yang sebelumnya merupakan pembelajaran teoretis menjadi praktik fungsional
- b. menciptakan motivasi untuk belajar
- c. Memperjelas penyajian berita dan informasi Memberikan dorongan untuk belajar atau ingin mencari tahu

Menurut Gagne dan Briggs (1975), media pembelajaran meliputi alat-alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi bahan ajar yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, kamera video, VCR, film, slide (gambar), foto, gambar, grafik. , televisi dan komputer. Idealnya, pembelajaran bahasa Inggris anak usia dini menggunakan metode yang menyenangkan dengan media yang memiliki fitur audiovisual dan interaktif. Media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi 3 bagian diantaranya:

A. Media Visual merupakan media yang menyampaikan pesan melalui mata siswa/media yang hanya dapat dilihat misalnya.:

- Gambar diam (gambar orang, hewan, dll.)

- Media grafis adalah media visual dua dimensi (gambar dan tulisan) dengan menggunakan kata, angka dan simbol (ikon)

- Model media adalah media tiga dimensi, tiruan dari beberapa benda nyata, seperti B. Benda yang terlalu besar, terlalu besar, terlalu kecil, terlalu mahal, dan yang sulit ditemukan atau terlalu rumit untuk dibawa ke dalam kelas.

-Media realita adalah alat bantu belajar visual yang memberikan pengalaman langsung kepada anak, mis. B. uang, tumbuhan, hewan yang tidak berbahaya

B. Audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan-pesan dalam bentuk auditori (audible only) yang dapat membantu pemikiran, perasaan, perhatian dan kemauan anak untuk memahami/mempelajari isi topik, seperti: Kaset/radio.

C. Media Audiovisual

Media ini dapat disebut sebagai media audio. Dengan menggunakan media tersebut, penyajian konten topik untuk anak menjadi lebih lengkap dan optimal, dan peran guru berubah menjadi pendamping belajar. Contoh media audiovisual adalah televisi/video pendidikan dan sebagainya.

6. Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan sumber pengetahuan, dan banyak cara untuk memahaminya, yaitu dengan mempertimbangkan sumber belajar dari pengertian sempit ke pengertian luas. Sumber belajar memiliki ruang lingkup yang sempit, sehingga sumber belajar hanya dapat ditemukan pada buku atau bahan cetak lainnya seperti majalah, buletin, dan lain-lain. Visual). Contohnya termasuk radio, televisi, dan perangkat keras. Sumber belajar yang tersedia untuk anak-anak meliputi lagu, cerita dan permainan, dan kerajinan tangan (keterampilan).

a. Lagu

Memasukkan dan menerapkan unsur bahasa dalam kegiatan pembelajaran, siswa menerima

materi yang terkandung dalam lagu dari guru sebagai tahap awal dari proses belajar dan pembelajaran. Pemahaman yang dimaksud adalah konsep bahwa siswa akan dapat memahami unsur-unsur bahasa melalui proses pengenalan lagu. Tujuan aplikasi adalah agar siswa dapat menggunakan bahan ajar yang diperoleh melalui proses identifikasi lagu dalam berkomunikasi. Hal-hal berikut yang harus diperhatikan dalam PAUD sebagai sumber belajar bahasa Inggris: Pertama, lagu-lagu yang dikenal atau disukai anak. Kedua, lagu harus memuat materi yang akan diajarkan, meliputi keterampilan berbahasa dan unsur kebahasaan. Ketiga, lagu harus memiliki ciri dan ciri yang relevan dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Keempat, tingkat kesulitan lagu harus sesuai dengan kemampuan siswa. Kelima, lagu harus mengandung pesan atau nilai yang sesuai dengan usia dan kedewasaan siswa. Pilihan lagu yang salah mengarah pada pembentukan kepribadian yang salah.

b. Cerita

Menurut Wright (1995:3), sebuah cerita dengan banyak kata mewakili pengalaman linguistik yang kaya. Selain itu, ceritanya inspiratif, pengalaman bahasanya kaya, dan harganya murah. Wright juga membedakan storytelling dari storytelling. Dengan bercerita, siswa akan merasa bahwa gurunya sedang menceritakan sesuatu yang sangat "pribadi".

c. Permainan

Toth (Mei 1995 dan Yu-Jung, 2000). Game adalah kegiatan

dengan aturan, tujuan, dll. Toth membagi game menjadi game kompetitif dan game kooperatif. Dalam permainan kompetitif, siswa bersaing untuk menjadi yang pertama mencapai suatu hasil atau tujuan. Sedangkan dalam bermain kooperatif, siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Ini dari permainan ini bukanlah akurasi verbal, tetapi komunikasi. Brewster dkk. (2002:172) menulis bahwa permainan memungkinkan siswa belajar bahasa dalam suasana santai dan menyenangkan. Oleh karena itu, permainan dapat membantu guru melibatkan siswa dan melibatkan mereka dalam proses pengajaran.

d. Kerajinan

Kerajinan tangan melatih siswa untuk mengembangkan otak dan otot motoriknya. Menurut Ellis dan Brewster, pendekatan komunikatif mengacu pada pendekatan berbasis aktivitas yang umumnya melibatkan penggunaan 3 jenis aktivitas seperti:

a) aktivitas pemecahan masalah seperti mengidentifikasi, mencocokkan, menyortir, memprioritaskan, dan mengkategorikan;

b) yaitu kegiatan Interaktif, seperti mengadakan polling atau melakukan wawancara;

c) kegiatan kreatif, seperti membuat topeng, kartu ulang tahun, dan lain lain.

7. Proses pembelajaran

Mengenai proses belajar mengajar dan metode yang berkaitan dengan pendidikan bahasa Inggris untuk anak usia dini, Moeslichatoen (1999) mengusulkan

beberapa metode yang tepat, relevan dan sejalan dengan konsep pembelajaran kreatif, aktif dan menarik. Metode pembelajaran bahasa Inggris untuk anak kecil yang bisa digunakan

- bermain dan bernyanyi, -percakapan,
- demonstrasi, - mendongeng,
- proyek, dan tugas - kunjungan lapangan,

Konsisten dengan metode atau strategi yang tepat dan relevan yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris anak kecil, jelaskan bahwa metode atau alat yang relevan dan peka konteks cocok untuk menciptakan lingkungan yang kreatif, positif, dan menyenangkan bagi anak kecil untuk belajar bahasa Inggris yaitu

- penggunaan gerakan, kartu flash,
- penggunaan permainan,
- penggunaan musik, lagu dan nyanyian,
- penggunaan tarian dan gerak,
- dengan bercerita dan mendongeng,
- penggunaan kerajinan dan kegiatan,
- pekerjaan proyek,
- penggunaan teknologi di dalam kelas, dan
- berpasangan dan kerja kelompok.

Kemudian hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan kegiatan

pembelajaran bahasa Inggris anak usia dini agar pembelajaran mencapai tujuan yang diharapkan:

- kegiatan pembelajaran menonjolkan media visual, realita dan tindakan, dan kombinasi bahasa lisan dan “bahasa tubuh” atau “demonstrasi”, misalnya, guru mengajar kosa kata tentang binatang. Kemudian guru harus menunjukkan gambar atau boneka yang berbentuk binatang. Hal ini membuat anak lebih mudah memahami dan mengerti. Karena selain mendengar, visual anak bisa melihat langsung melalui pengalaman. Dipadukan dengan konsep pendidikan modern, dapat dikatakan bahwa metode ini merupakan penerapan konsep CTL (Contextual Teaching and Learning),
- melibatkan anak dalam pembuatan media visual atau realitas,
- beralih dengan cepat dari satu aktivitas ke aktivitas lainnya,
- menggunakan bahasa Inggris di kelas untuk menetapkan rutinitas,
- bahasa asli bila perlu,
- pengajaran tematik untuk merangsang imajinasi dan kreativitas anak,
- menggunakan cerita dan latar yang akrab bagi anak-anak,
- ang orang berbahasa Inggris

setempat untuk bercerita di kelas, 9) berkolaborasi dengan guru lain di sekolah, dan

- terhubung dengan guru atau pendidik PAUD lainnya di luar sekolah. (Shen, 2006)

8. Lingkungan

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang yang meliputi semua benda dan keadaan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, serta makhluk hidup lainnya. Atau lingkungan adalah segala sesuatu di sekitar. Lingkungan terdiri dari unsur biotik (makhluk hidup), unsur abiotik (makhluk tak hidup), dan kebudayaan manusia. Lingkungan sebagai sumber belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang ada di sekitar anak (biologis, benda mati, dan budaya manusia) yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan belajar dan pembelajaran secara optimal.

Pemanfaatan lingkungan sebagai sarana pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini mengenalkan anak pada peristiwa dan keadaan nyata, kondisi alam, sehingga lebih otentik, nyata dan bertanggung jawab. Manfaat nyata yang dapat dicapai dengan menggunakan lingkungan adalah:

- Lakukan berbagai hal yang dapat dipelajari oleh anak.
- Memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang lebih bermakna(meaningful learning)
- Mempermudah proses pembentukan kepribadian anak.
- yaitu kegiatan belajar menjadi lebih menarik bagi anak.

- Perbanyak kegiatan belajar anak (learning activities).

Jenis lingkungan yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran di PAUD terdiri dari lingkungan alam/fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam/fisik adalah segala

KESIMPULAN

Dari uraian di atas, disimpulkan bahwa desain-desain pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, bahasa Inggris harus diarahkan pada kegiatan yang menyenangkan, rekreatif, dan mendidik sehingga motivasi yang mereka miliki saat ini

sesuatu yang alami dan relatif tetap, seperti air, tanah, batuan, tumbuhan, hewan, sungai, iklim, suhu udara. Lingkungan sosial mengacu pada interaksi anak dalam kehidupan sosial dan dapat digunakan untuk studi ilmu-ilmu sosial dan humaniora.

tetap terjaga atau bahkan meningkat di masa yang akan datang, sehingga pembelajaran bahasa Inggris akan terus berlanjut sepanjang hidup mereka. Dua aspek utama yakni kompetensi bahasa dan komponen bahas Substansi kebahasaan pembelajaran merupakan penilaian bahasa Inggris di PAUD .

KEPUSTAKAAN ACUAN

- Berk L. Edan A Winsler.
1995. Scaffolding
Children Learning ;
Vygotsky and Early
Childhood education.
Washington
DC:NAEYC
- Brewster, J. Ellis G., & Girard,
D. 2002. The Primary English
Teacher's Guide.
England: Pearson plc
- Departemen Pendidikan
Nasional. 2004. Acuan
Menu Pembelajaran Pada
Kelompok Bermain.
Jakarta: Direktorat
Pendidikan Anak Usia
Dini
- Gagne, Robert, M. Leslie J.
Briggs. 1979. Principles
of Instructional Design,
Second Edition. New
York: Holt and Winston
- Kostelknik, Marjorie
J.(editor). 1991.
Teaching Young
Children Using

- THEMES. Glenview,
Illinois : Good Year
Books
- Mei, Yin Yong & Yu-Jing, J.
2000. From Using
Games in an EFL Class
for Children. Daejin
University ELT
Research Paper. Fall
- Wright, A. 1995. Story
Telling
With Children. Oxford: OUP
- Wright, A. Betteridge, D &
Buckby, M. 1984. From Games
for Language Learning.
Cambridge: Cambridge
University Press.